

## ***Improving Independence And Science Learning Outcomes Through The Everyone Is A Teacher Here Strategy***

**Lara Nur Haryanti**

SD Negeri 1 Sorogaten  
laranh372@gmail.com

---

### **Article History**

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

---

### **Abstract**

*This study aims to: (1) increase the independence of learning science through the everyone is a teacher here strategy for fourth grade students at SD Negeri 1 Sorogaten for the 2019/2020 academic year, (2) improve science learning outcomes through the everyone is a teacher here strategy for class students IV SD Negeri 1 Sorogaten, (3) describes learning through the everyone is a teacher here strategy in an effort to increase independence and learning outcomes in science in class IV SD Negeri 1 Sorogaten. This study used classroom action research methods through four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection with the research object of class IV SD Negeri 1 Sorogaten, a total of 24 students. The results of the study (1) through the implementation of the everyone is a teacher here strategy, student learning independence increases. The increase from cycle I to cycle II in each aspect is as follows, in the aspect of self-confidence by 38.1%, the aspect of responsibility is 13.57%, the aspect of discipline is 42.86%, and the aspect of focus and understanding of the material is 18.33%, (2) the increase in learning outcomes in cycle I reached 76.19%, and the percentage increase in cycle II reached 85.00%, (3) the quality of implementing the everyone is a teacher here strategy increased from cycle I to cycle II. Learning with the everyone is a teacher here strategy in cycle I reached 69.64% with a score of 2.79 (good category). Meanwhile, in cycle II it reached 76.78 with a score of 3.07 (very good category).*

**Keywords:** *Learning independence, science learning outcomes, everyone is a teacher here strategy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemandirian belajar IPA melalui strategi everyone is a teacher here pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi everyone is a teacher here pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten (3) mendeskripsikan pembelajaran melalui strategi everyone is a teacher here dalam upaya meningkatkan kemandirian dan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi dengan objek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian (1) melalui penerapan strategi everyone is a teacher here, kemandirian belajar siswa meningkat. Peningkatan dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut, pada aspek percaya diri sebesar 38,1%, aspek tanggung jawab sebesar 13,57%, aspek disiplin sebesar 42,86%, dan aspek fokus serta pemahaman materi sebesar 18,33%, (2) peningkatan hasil belajar pada siklus I mencapai 76,19%, dan presentase meningkat pada siklus II mencapai 85,00%, (3) kualitas penerapan strategi everyone is a teacher here meningkat dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran dengan strategi everyone is a teacher here pada siklus I mencapai 69,64% dengan skor 2,79 (kategori baik). Sementara itu, pada siklus II mencapai 76,78 dengan skor 3,07 (kategori sangat baik).

**Kata kunci:** *Kemandirian belajar, hasil belajar IPA, strategi everyone is a teacher here*

---



## PENDAHULUAN

Kemandirian dan hasil belajar IPA khususnya di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten belum seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran IPA di sekolah belum mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswanya, khususnya materi energi dan penggunaannya. Untuk mewujudkan berlangsungnya pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif, guru harus mampu memilih strategi dan media belajar yang dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa, khususnya materi IPA. Hal ini dapat dilihat melalui nilai harian, dari jumlah siswa 23 anak, yang nilainya mencapai standar kompetensi minimal dalam pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya baru 26% (6 siswa) dan sisanya 74% (17 siswa) belum mencapai standar kompetensi minimal.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap suasana pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten menemukan gejala tidak kondusif. Hal ini terlihat pada 15 menit awal setelah pembelajaran IPA dimulai, siswa mulai tidak fokus, kurang memperhatikan penjelasan guru dan bercerita dengan temannya. Dari hasil kelompok dan hasil tes tertulis, sebagian besar menunjukkan bahwa siswa belum mampu berperilaku mandiri dalam mengerjakan tugasnya sehingga hasil belajarnya rendah.

Hasil wawancara dengan siswa yang meraih nilai tertinggi umumnya merasa senang dengan pembelajaran IPA. Adapun siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan siswa belum merasa tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guru karena strategi guru yang monoton. Kondisi ini ditunjang oleh kenyataan kegairahan belajar rendah sehingga semangat belajar menurun ditandai sering tidak mengerjakan tugas. Rendahnya kemandirian belajar disebabkan kurang kepercayaan diri anak dalam belajar karena belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Adapun rendahnya hasil belajar siswa rendah dikarenakan sarana dan prasarana yang belum mendukung, sehingga guru mengajar menggunakan strategi itu-itu saja, selain itu penataan tempat duduk yang kaku membuat siswa tidak perhatian terhadap pembahasan yang dilakukan oleh guru.

Akar penyebab di antara faktor-faktor itu adalah masalah penggunaan strategi yang berhubungan dengan faktor guru. Semula guru sebagaimana di atas sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran karena monoton. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran berupa perbaikan dalam hal strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

Kemandirian belajar dapat diartikan "kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil sebuah keputusan kemudian menjalankannya dan menerima tanggung jawab beserta konsekuensi dari hasil keputusannya tersebut" (Kayati, 2015:176). Selanjutnya, Mustari (2014:77-83) menyatakan bahwa "sikap mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas sehingga mereka akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas". Kemandirian seorang anak dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifan, kompeten, dan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun dalam hal ini, perlu ditanamkan pula sikap kerjasama dan saling menolong sesama teman. Hasil belajar digunakan guru untuk mengukur dan mengetahui sampai mana pengetahuan yang diperoleh siswa. Berkenaan hasil belajar ada pendapat dari Walter dan Robert A. Reiser (dalam Marwiyanto, 2007:112) menyatakan bahwa "hasil belajar (learning outcome) merupakan deskripsi tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan siswa (pebelajar) sebagai hasil belajar". Pengertian ini akan mengacu pada objek atau tujuan yang dijadikan fokus dalam perilaku pebelajar. Selanjutnya, menurut Sofyatiningrum (dalam Lestari, 2015:195) bahwa "hasil belajar merupakan hasil prestasi dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di suatu bidang".

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Sani, 2013:89). Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Adapun, menurut J.R. David (dalam Suyanto, 2015:321) mengartikan strategi pembelajaran sebagai "a plan Method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal". Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penerapan sebuah strategi pembelajaran tidak lepas dari unsur-unsur penyusunnya. Unsur-unsur strategi pembelajaran, meliputi: penetapan kualifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan sistem pendekatan yang paling efektif, penetapan langkah-langkah serta teknik pembelajaran, dan penetapan kriteria keberhasilan (Majid, 2013:9).

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru baik itu dalam pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan siswa, maupun pemilihan metode pembelajara guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan maksimal apabila guru menggunakan berbagai variasi pembelajaran. Strategi everyone is a teacher here merupakan salah satu strategi tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Strategi ini mampu memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Warsono dan Hariyanto, 2012:46-47). Dengan usaha yang dilakukan siswa tersebut, maka mereka menjadi aktif dan lebih giat lagi dalam mempelajari materi yang sedang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran everyone is a teacher here adalah salah satu strategi untuk memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga anak akan terlatih untuk berpikir kritis dan aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain melatih kerjasama, strategi everyone is a teacher here juga mampu membentuk karakter siswa, yaitu berupa kemandirian belajar siswa. Kelas menjadi meriah dan menyenangkan bagi siswa karena dengan metode ini, setiap siswa dapat menanggapi jika jawaban teman kurang sempurna. Kelebihan strategi everyone is a teacher here yang dikemukakan oleh Silberman (2007:17), yaitu: sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain. Guru yang profesional dituntut untuk mampu membuat variasi strategi pembelajaran dengan baik supaya siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru. Aktif tidaknya siswa bergantung pada bagaimana seorang guru menerapkan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran siswa. Penelitian terdiri atas dua siklus. Setting penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten dalam pembelajaran IPA materi energi dan penggunaannya. Subjek penelitian in adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan seorang guru bernama Pramesti Rukmiyati, S.Pd yang bertindak selaku pelaksana dan membantu jalannya penelitian. Instrumen ini adalah instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi foto. Instrumen tes berisi uraian soal berjumlah 10 nomor. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam materi energi dan penggunaannya.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemandirian dan hasil belajar IPA. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut: (1) terpenuhinya setiap indikator kemandirian belajar siswa lebih dari 75% yang meliputi, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, dan pemahaman dan fokus terhadap pembelajaran (2) mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentase lebih dari 75%.

Metode analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data nontes, seperti hasil wawancara, data observasi, dan data dokumentasi foto. Teknik analisis kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes subyektif siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai-nilai setiap siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian dihitung dengan rumus statistik deskriptif, seperti rata-rata, nilai tertinggi-terendah, median, presentase. Hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil yang diperoleh keseluruhan siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan hasil belajar IPA siswa satu kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum melaksanakan siklus I. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana kemandirian siswa dan hasil belajar energi dan penggunaannya pada mata pelajaran IPA sebelum dilaksanakannya upaya tindakan peningkatan hasil belajar materi energi dan penggunaannya melalui strategi everyone is a teacher here. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020. Hasil kemandirian belajar siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Kemandirian Belajar Siswa**

	Kemandirian Belajar	Pra siklus
<b>o</b>	Jumlah Total	1063
	Rata-Rata Kelas	4,35 %
	Lebih dari Kriteria Tinggi	1 (4%)
	Kurang dari Kriteria Tinggi	22 (96%)

Kemandirian belajar siswa relatif rendah dilihat dari rata-rata kemandirian belajar siswa pra siklus 4,35 (kriteria sangat rendah). Di bawah ini merupakan tabel hasil belajar siswa prasiklus, sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekap Nilai Hasil Belajar IPA Prasiklus**

	Penguasaan Konsep	Pra Siklus
<b>o</b>	Total Nilai	1210
	Rata-Rata	52,60
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	30
	Jumlah Siswa Tuntas	6 (26%)
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17 (74%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus 52,60 dengan siswa yang telah mencapai KKM 6 siswa.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2020 dengan kehadiran siswa sebanyak 22 siswa dan hari Senin, 27 Maret 2020 dipertemuan

kedua dengan kehadiran 21 siswa. Setiap pembelajaran dibagi menjadi 4 kelompok dan diamati oleh seorang observer. Di bawah ini merupakan data kemandirian siswa siklus I, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa dan Presentase Siklus I	
		Pertemuan I (22)	Pertemuan II (21)
1	Percaya Diri	13 59,09%	13 61,90%
2	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru	11 50,00%	15 71,43%
3	Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran	5 22,73%	12 57,14%
4	Fokus dalam pembelajaran dan memahami materi	7 31,82%	14 66,67%
Jumlah Keseluruhan aspek		40,91%	64,29%
Jumlah Kriteria Tinggi		22,73%	33,33%

Kemandirian belajar siswa setiap individu siklus I yaitu 33,33% sehingga belum mencapai kriteria yang ingin dicapai, yaitu 75% dalam setiap aspek kemandirian. Selanjutnya, aspek kemandirian belajar yang paling rendah yaitu aspek disiplin siswa.

Tabel 4. Rekap Kegiatan Kelompok Siswa melalui Strategi Everyone Is A Teacher Here Siklus I Kelas IV

Siklus I				
No.	Kelompok	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-Rata
1	Kel. I	62,50%	87,50%	75,00%
2	Kel. II	62,50%	87,50%	75,00%
3	Kel. III	68,75%	81,25%	75,00%
4	Kel. IV	50,00%	56,25%	53,13%
Jumlah				70%
				3
		Lebih dari Kriteria Tinggi		(75%)
				1
		Kurang dari Kriteria Tinggi		(25%)

Hasil belajar energi dan penggunaannya pada mata pelajaran IPA diperoleh setelah siswa melakukan tes penguasaan konsep siklus I, yaitu pada akhir pertemuan kedua, dengan hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Rekap Nilai Hasil Belajar Siklus I pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten**

o	Interval	Jumlah	n	Keterangan
	21-30	1		tidak tuntas
	31-40	1		tidak tuntas
	41-50	0		tidak tuntas
	51-60	2		tidak tuntas
	61-70	1		tidak tuntas
	71-80	15		tuntas
	81-90	1		tuntas
	Jumlah			1515
	Rata-Rata			72,14
	Jumlah Siswa Tuntas			16 (76%)
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas			5 (24%)
	Nilai Terendah			30
	Nilai Tertinggi			90

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut, tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Penelitian dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilan siswa mencapai  $\geq 75\%$  dari masing-masing aspek kemandirian dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian siklus II. Pelaksanaan siklus dilakukan pada hari Kamis, 30 Maret 2020 dengan kehadiran 23 siswa dan hari Senin, 03 April 2020 dengan kehadiran 20 siswa. Berikut adalah tabel kemandirian belajar siswa siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 6 Rekap Hasil Kemandirian Belajar Siswa Siklus II pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa dan Presentase Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Percaya Diri	20 86,96%	20 100,00%
2	Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru	19 82,61%	17 85,00%
3	Disiplin dalam mengikuti proses	20	20

	pembelajaran	86,96%	100,00%
4	Fokus dalam pembelajaran dan memahami materi	20 82,61%	17 85,00%
	Jumlah Keseluruhan aspek	84,79%	92,50%
	Jumlah Kriteria Tinggi	70,00%	85,00%

Berdasarkan tabel di atas kemandirian siswa dalam setiap aspeknya mengalami peningkatan dikarenakan siswa mulai mengerti penerapan strategi everyone is a teacher here sehingga kegiatan berjalan lancar, siswa juga mampu menanggapi siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Berikut hasil belajar IPA siklus II:

**Tabel 7 Hasil Belajar IPA Siklus II Kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten**

No	Interval	Jumlah	Keterangan
			tidak tuntas
1	61-70	3	tuntas
2	71-80	3	tuntas
3	81-90	5	tuntas
4	91-100	9	tuntas
	Jumlah		1780
	Rata-rata		89,00
			17(85,00
	Jumlah siswa yang lulus KKM	3	(15,00%)
	Jumlah Siswa Tidak Lulus	3	(15,00%)
	Nilai Terendah		70
	Nilai Tertinggi		100

#### B. Pembahasan

Kemandirian dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten Tahun Pelajaran 2019/2020 telah mencapai indikator dengan hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata dan rata-rata kemandirian siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Berikut ini tabel penjelasan peningkatan hasil kemandirian belajar siswa, yaitu:

**Tabel 8 Perbandingan Kemandirian Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten**

No	Aspek	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pert. 1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Percaya Diri	17,39%	59,09%	61,90%	86,96%	100%
2	Tanggungjawab	34,78%	50,00%	71,43%	82,61%	85%
3	Disiplin	13,04%	22,73%	57,14%	86,96%	100%
4	Pemahaman dan fokus	13,04%	31,82%	66,67%	82,61%	85%

**Tabel 9 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten**

No	Hasil Belajar	Pra Siklus (23)	Siklus I (21)	Siklus II (20)
1	Rata-rata kelas	52,60	72,14	88,10
2	Lebih dari KKM	6 (26,09%)	16 (76,19%)	17 (85,00%)
3	Kurang dari KKM	17 (73,91%)	5 (23,81%)	3 (15,00%)

Penerapan strategi everyone is a teacher here dalam pembelajaran IPA yang diterapkan di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten Tahun Pelajaran 2019/2020 telah dilakukan selama 2 siklus. Siklus I siswa masih kesulitan dalam menerapkan aspek mempertahankan pendapat di dalam kelompoknya, hal ini dapat diatasi dalam siklus II bahwa seluruh siswa telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Sesi mempertahankan pendapat dan tanya jawab oleh masing-masing kelompok dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan strategi everyone is a teacher here meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten yang ditunjukkan dari tes penguasaan materi energi dan penggunaannya pra siklus mencapai rata-rata sebesar 53, selanjutnya dengan menggunakan strategi everyone is a teacher here yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan sumber energi dan membuat suatu karya akibat pengaruh udara dengan bimbingan guru meningkat mencapai rata-rata 72,14 pada siklus I, kemudian guru melakukan perbaikan sehingga hasil belajar IPA meningkat dengan rata-rata 88,10 pada siklus II.

Penerapan strategi everyone is a teacher here meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengamatan tindakan strategi everyone is a teacher here pada siklus I memiliki skor 2,79 (kategori baik) dan meningkat di siklus II sebesar 3,07 (kategori sangat baik) dengan skor maksimal 4,00.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan strategi everyone is a teacher here meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi dan penggunaannya di kelas IV SD Negeri 1 Sorogaten yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata pra siklus sebesar 26,09%, selanjutnya dengan menggunakan strategi everyone is a teacher here yang melibatkan siswa untuk melakukan percobaan sumber energi dan membuat suatu karya akibat pengaruh udara dengan bimbingan guru kemandirian belajar siswa secara individu meningkat mencapai rata-rata 33,33% pada siklus I, kemudian dengan guru melakukan perbaikan dapat meningkatkan kemandirian menjadi 85% pada siklus II. Kemandirian secara berkelompok melalui strategi everyone is a teacher here pada siklus I rata-rata 70% meningkat mencapai rata-rata 87,50% pada siklus II. Berdasarkan simpulan hasil tindakan tersebut, disampaikan saran sebagai berikut: (1) terkait dengan guru tahapan dalam pembelajaran menggunakan strategi everyone is a teacher here sudah terlaksana dengan baik, tetapi ada beberapa tahapan belum terlaksana dengan maksimal. Perangkat pembelajaran belum terlaksana secara optimal, untuk itu guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran secara lebih optimal dan efektif. (2) konsentrasi siswa masih kurang

terlihat saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja diajarkan, siswa tidak bisa menjawab dengan sempurna dan penguasaan materi energi dan penggunaannya pada aspek kognitif siswa kurang. Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi everyone is a teacher here telah meningkatkan kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kayati, Nur. 2015. "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn melalui Metode CTL (Contextual Teaching Learning) Siswa Kelas VI SD Negeri 02 Harjosari Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Java Education*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2015. Hal. 176.
- Lestari, Sri. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Melalui Strategi Pembelajaran Think Talk Write". *Jurnal Pendidikan Java Education*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2015. Hal. 195.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marwiyanto. 2007. "Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Matematika". *Jurnal Varia Pendidikan*. Vol.19, No.2, Desember 2007. Hal. 111.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suyanto, Wardan. 2014. "Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 3, November 2014. Hal. 321.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.